

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Balangtanaya Kabupaten Takalar

Nur Hidayah<sup>1</sup>, A. Octamaya Tenri Awaru<sup>2</sup>, Nur Ayu<sup>3</sup>, Nurul Auliah. NM<sup>4</sup>, Nanda Mayla Faizha Nur<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,  
Universitas Negeri Makassar

E-mail: [nurhidayahsabr459@gmail.com](mailto:nurhidayahsabr459@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.octamaya@unm.ac.id](mailto:a.octamaya@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [nurayu14042002@gmail.com](mailto:nurayu14042002@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nurulauliahnm0312@gmail.com](mailto:nurulauliahnm0312@gmail.com)<sup>4</sup>, [nanda.maylafaiizha2017@gmail.com](mailto:nanda.maylafaiizha2017@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract:** *The Hopeful Family Program (PKH) is a poverty alleviation program. This study aims to find out what forms of Family Hope Program (PKH) assistance are available, as well as the positive and negative impacts felt from the Family Hope Program (PKH) in Balangtanaya Village, Takalar Regency. As for the qualitative descriptive research method and the type of field research. The research subjects were carried out using purposive sampling techniques and the informants in this study were 5 categories, such as pregnant women, the elderly, elementary, junior high, high school. The data collected consists of primary data and secondary data. The data collection techniques and procedures used were through in-depth interviews with a number of PKH beneficiaries, observation, documentation and data recording related to the problems of this study. The results of the study describe: 1) The forms of assistance received by PKH beneficiary communities and beneficiary families include; a. Health assistance for pregnant women and children aged 0 to 6 years, b. Educational assistance for children enrolled in SD, SMP, SMA/SMK equivalent, c. Social welfare assistance for the elderly over 60 years. 2) The positive impacts felt by beneficiaries of the Family Hope Program (PKH) assistance include; a. Pregnant women, namely getting services every month such as checking the content, giving vitamins and nutrition, b. Children aged 0 to 6 years, namely the nutritional and body health of toddlers are monitored, c. Children enrolled in elementary, junior high and high school, namely fulfilling school needs, and helping to reduce the generation of children who drop out of school, d.. Elderly (Elderly), namely social protection programs, namely health services in ensuring their welfare. 3) The negative impact arising from the Family Hope Program (PKH) is that it makes some people become dependent and do not have a business to help working families to earn other income.*

**Keywords:** Empowerment, Family Hope Program

**Abstrak:** Program keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apa saja bentuk bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), serta dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Balangtanaya Kabupaten Takalar. Adapun metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitiannya dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling* dan informan pada penelitian ini yaitu 5 kategori seperti ibu hamil, lansia, SD, SMP, SMA. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara mendalam kepada sejumlah penerima bantuan PKH, observasi, dokumentasi dan pencatatan data yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dari penelitian ini. Hasil penelitian memaparkan: 1) Bentuk bantuan yang diterima oleh masyarakat penerima bantuan PKH dan keluarga penerima manfaat diantaranya; a. Bantuan kesehatan bagi ibu hamil dan anak usia 0 s/d 6 tahun, b. Bantuan pendidikan bagi anak yang terdaftar di SD, SMP, SMA/SMK sederajat, c. Bantuan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia diatas 60 tahun. 2) Dampak positif yang dirasakan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diantaranya; a. Ibu hamil yaitu mendapatkan layanan setiap bulan seperti pengecekan kandungan, pemberian vitamin dan nutrisi, b. Anak Usia 0 s/d 6 Tahun yaitu kesehatan gizi dan tubuh balita terapantau, c. Anak yang terdaftar di SD, SMP dan SMA yaitu pemenuhan kebutuhan sekolah, dan membantu dalam mengurangi generasi anak yang putus sekolah, d.. Lanjut Usia (Lansia) yaitu Program perlindungan sosial yaitu layanan kesehatan dalam menjamin kesejahteraan mereka. 3) Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu membuat beberapa masyarakat menjadi ketergantungan dan tidak memiliki usaha untuk membantu keluarga yang bekerja untuk memperoleh pendapatan lain.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 12, 2023; Accepted Agustus 02, 2023

\*Nur Hidayah, [nurhidayahsabr459@gmail.com](mailto:nurhidayahsabr459@gmail.com)

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Program Keluarga Harapan

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Kemiskinan telah menjadi masalah global yang dihadapi oleh semua negara di dunia. Salah satu tujuan negara adalah bagaimana membuat rakyat merasakan kesejahteraan sosial dalam lingkup pemberdayaan di segala bidang kehidupan (Anderson dalam Subasono, 2011: 2). Masalah kemiskinan merupakan kendala yang kompleks, dan tidak mungkin suatu negara mampu mengentaskan kemiskinan. Dalam hal ini, Indonesia menghadapi masalah yang kompleks seperti tingkat kriminalitas yang tinggi, tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat kesehatan yang rendah. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, pemerintah berhak mengatur dan mengurus negaranya sendiri. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, negara berkewajiban melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Mengatasi kemiskinan yang ada membutuhkan program yang memberdayakan masyarakat miskin. (Habe & Ahiruddin, 2017)

Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan sebagai salah satu penegakan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial. UU No 11 Tahun 2009 mengatur tentang kesejahteraan sosial. Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pemerataan Pembangunan. Keputusan Presiden No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan berdasarkan UU HAM No. 39 Tahun 1999.

Kartu PKH dapat berfungsi sebagai alat identitas untuk mengakses layanan tersebut. Menurut data tahun 2013 di wilayah Takalar, jumlah rumah tangga miskin di wilayah Takalar pada bulan September 2012 adalah 28.001 atau sekitar 10% dari total penduduk wilayah Takalar. Jumlah ini tidak hanya ada di satu wilayah. Untuk Kecamatan Mangarabombang 48% dari jumlah rumah tangga, Kecamatan Mappakasunggu 27%, Kecamatan Sanrobone 52%, Kecamatan Polongbangkeng Selatan 31%, Kecamatan Pattallassang 24%, Kecamatan Polongbangkeng Utara 45%, 59% di Galesong Selatan, 65% di Galesong dan 44% di Galesong Utara. Dari hasil persentase tersebut terlihat bahwa jumlah rumah tangga miskin terbanyak di Kabupaten Takalar terdapat di Kecamatan Galesong, Polongbangkeng Utara dan Mangarabombang.

Menurut Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial (2009:10), Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. PKH ini memiliki tujuan utama untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

Merujuk pada Sistem Jaminan Sosial Nasional dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004, PKH tersebut menjadi model jaminan yang unik. Di satu sisi, Program Keluarga Harapan ialah bantuan sosial yang dimaksudkan untuk mempertahankan kehidupan (life survival) dalam kebutuhan dasar terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Di lain sisi, Program Keluarga Harapan dapat berupa pemberdayaan yaitu dengan menguatkan rumah tangga miskin agar mampu keluar dari kemiskinannya seperti mendorong anak bersekolah serta melalui promosi kesehatan. Dalam hal ini, melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Penerima Manfaat didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan. Program Keluarga Harapan diarahkan untuk menanggulangi kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. (NAZARUDIN, 2021)

Paradigma yang cocok untuk mengentaskan kemiskinan ialah melalui pemberdayaan masyarakat yang dimana pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan ke masyarakat miskin dalam hal ini termasuk masyarakat lemah tidak berdaya untuk mampu dan berani bersuara, menyuarakan pendapat, ide, gagasan serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (tindakan) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, bahwa pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (World Bank dalam Mardikanto & Soebiato, 2013:28)

Diantara program-program sosial kemasyarakatan pemerintah dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan tersebut, satu program yang diharapkan tepat sasaran ialah Program Keluarga Harapan (PKH), yang dimana karena didalam program tersebut ada dua hal yaitu memberikan bantuan langsung tunai, dan memberikan pendampingan dalam upaya pemberdayaan kepada masyarakat miskin. Program keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. PKH menysasar kelompok Keluarga

Sangat Miskin (KSM)/Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), yang berada pada lapisan masyarakat paling bawah (Putri, 2016). Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Balangtanaya Kabupaten Takalar”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan pendidikan, pangan, kesehatan masyarakat, mengurangi beban ekonomi keluarga penerima dan memutus rantai kemiskinan antargenerasi, serta meningkatkan sumber daya manusia pada kelompok masyarakat miskin.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang dimana akan menghasilkan penelitian yang berifat akurat dan faktual. (Bogdan & Taylor, 2013) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi dari orang-orang atau perilaku, dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan meneliti langsung ke objek penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Balangtanaya, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini ialah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Proram Keluarga Harapan (PKH) di Desa Balangtanaya Kabupaten Taklar. Fokus deskripsi penelitian dilakukan berdasarkan beberapa aspek mengingat ruang lingkup penelitian dan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan penulis, sehingga penelitian ini diarahkan untuk memungkinkan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek dengan kriteria tertentu (purposive sampling) karena peneliti ingin mengidentifikasi problematika khusus dari topik penelitian. Problematika yang ingin digali dikhususkan kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) secara keseluruhan berjumlah 218 orang, tetapi penelitian ini hanya mengambil jumlah informan sebanyak 5 orang dengan kategori ibu hamil, lansia, siswa/siswi SD,SMP, dan SMA/SMK.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari survey atau pengamatan langsung di lapangan kawasan penelitian dalam hal ini penerima Program Keluarga Harapan (PKH) serta anggota satu tim yang memberikan informasi

terkait Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan data sekunder yaitu data yang bersumber dari instansi yang terkait dan penelusuran terhadap beberapa bahan pustaka literatur yang relevan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik

Teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung (observasi) terhadap objek untuk mengetahui objek, situasi, kaitan dan maknanya guna mengumpulkan bahan penelitian. Dalam teknik wawancara, dimana wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi secara lisan dengan berbicara dan bertatap muka dengan seseorang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini yang dimana dokumen dirujuk berupa foto yang diambil pada saat observasi dan wawancara yang berlangsung di lapangan dengan narasumber yang ditemui.

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan beberapa teknik yaitu sebagai berikut ; 1). Pemeriksaan data adalah teknik yang dilakukan peneliti dalam melihat keakuratan data yang diperoleh dengan data lainnya, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan; 2). Klasifikasi adalah teknik pengelompokan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian akan digolongkan berdasarkan kategori tertentu seperti ibu hamil, lansia, SD, SMP, dan SMA; 3). Verifikasi adalah proses memvaliditas data yang sudah didapatkan, yaitu dengan memastikan data yang diperoleh sesuai dengan informan; 4). Kesimpulan adalah hasil uraian atas proses tahapan pengolahan data yang telah dilakukan.

Guna memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan triangulasi, yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ialah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal demikian dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, serta membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Bentuk Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pemberdayaan**

Perlu diketahui, PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan salah satu program unggulan dari Kementerian Sosial yang memberikan bantuan uang secara nontunai melalui KKS (ATM Himbara). Beberapa keluarga miskin yang hanya mengharapkan pendapatan dari pekerjaan bertani saja sehingga keluarga yang mempunyai status sosial dan ekonomi yang tertinggal memaksakan anak-anak mereka untuk ikut bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarganya (Awaru, 2021). Yang menerima PKH adalah warga miskin yang memenuhi kriteria kemiskinan, memiliki komponen PKH dalam 1 KK (Kartu Keluarga), sudah masuk DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), memiliki NIK yang sudah padan/online sistem Dukcapil, dan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai penerima PKH. Hasil wawancara Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Balangtanaya Kabupaten Takalar adalah;

- **Bantuan Kesehatan :**

**Ibu Hamil :** Menurut Sugianti (30 tahun) seorang ibu hamil yang mengatakan mereka mendapatkan bantuan dana sebanyak Rp.600.000 dan sembako seperti obat penambah darah, buah-buahan, vitamin dalam menutrisi kehamilannya dan pemeriksaan kehamilan sehingga mengatasi terjadinya stunting dan kekurangan gizi pada bayi

**Anak Usia 0 s/d 6 Tahun :** Menurut orang tua Saleh Dg. Tarang (32 tahun) Anak mereka mendapatkan bantuan berupa dana Rp.180.000 dan posyandu keliling yang diadakan untuk mencegah stunting pada anak, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah

- **Bantuan Pendidikan**

**Anak yang terdaftar di SD atau sederajat :** Menurut orang tua Junaeda Dg. Cawang (38 tahun) mereka mendapatkan bantuan PKH yang diperuntukkan kepada anaknya berupa dana sebesar Rp.180.000 setiap tiga bulannya dalam membantu kebutuhan sekolah anaknya beserta pendidikan gratis

**Anak yang terdaftar di SMP atau sederajat :** Menurut Kartina (14 tahun) bentuk bantuan yang diberikan berupa dana sebesar Rp.200.000 dan pendidikan secara gratis, menurut juga dengan adanya dana ini ekonomi keluarganya mampu tercukupi

**Anak yang terdaftar di SMA/SMK atau sederajat** : Menurut Musfira (17 tahun) program ini memberikan bantuan dana sebesar Rp.500.00 pertiga bulannya dengan akses pendidikan secara gratis

- Bantuan Kesejahteraan Sosial

**Lanjut Usia diatas 60 Tahun** : Menurut Nenek Ngai (68 tahun) ia mendapatkan bantuan dana sebesar Rp.600.000 pertiga bulannya hal ini dimaksudkan untuk mengurangi beban keluarga yang mengurus mereka, Nenek Ngai juga mendapatkan pelayanan kesehatan dalam pengecekan gula darah dan tensi

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di daerah ini mengikuti kebutuhan masyarakat yang ada dan berdasarkan kriterianya masing-masing. Menurut Vitayala (2000) dalam (Handono et al., 2020) pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai proses dalam mengembangkan mutu atau tingkatan sumber daya manusianya, sarana prasarana dan pengembangan masyarakat melalui pendampingan seperti keikutsertaan anggota PKH dalam membantu masyarakat dalam membersihkan lingkungan, penyuluhan masyarakat yaitu dengan memberikan sosialisasi sosial. Menurut (Srihadiastuti & Hidayatullah, 2018) mengatakan bahwa tahap pemberdayaan masyarakat meliputi 6 tahap, yaitu tahap dalam mempersiapkan, tahap mengkaji, tahap perencanaan program kerja, tahap merealisasikan program kerja menjadi rencana aksi, tahap pengimplementasian program kerja, tahap pengevaluasian, dan tahap terminasi.



## **B. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Balangtanaya Kabupaten Takalar**

Salah satu Program Keluarga Harapan (PKH) yang termasuk kelompok pertama, yaitu kelompok program pengentasan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial. Program Keluarga Harapan bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin, dan sekaligus berupaya memutus mata rantai kemiskinan. PKH menggunakan ini untuk memberikan bantuan dan membantu keluarga penerima mendapatkan pendidikan kesehatan. Dalam hal ini Program Keluarga Harapan merupakan perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu keluarga miskin dalam hal mendapatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi keluarga peserta PKH dengan harapan program ini akan dapat mengurangi kemiskinan. Seperti yang diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan kepada masyarakat miskin itu sendiri sesuai syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Tidak ada satu orang pun yang merasakan dirugikan dengan adanya bantuan pemerintah ini, semua masyarakat baik yang termasuk dalam peserta penerima bantuan atau pun tidak masuk dalam peserta penerima sangat bangga dengan adanya program ini, yang menurut pemahaman orang bantuan ini sangat membantu biaya pendidikan dan kesehatan.

### **Dampak positif yang dirasakan penerima bantuan Program Keluarga Harapan yaitu:**

- Ibu Hamil: Menurut ibu Sugiati bantuan yang mereka dapatkan sangat berperan dalam kesehatan bayinya yang dimulai dari peningkatan gizi balita/anak yang didapatkan dari layanan setiap bulan seperti pengecekan kandungan, pemberian vitamin dan nutrisi, apalagi dengan adanya bantuan dana yang membantu ekonomi keluarga
- Anak Usia 0 s/d 6 Tahun : Menurut ibu dengan adanya program ini, balita mereka terapantau kesehatan gizi dan tubuhnya, bantuan dana yang diberikan juga membantu kesejahteraan hidup anak dan menuntaskan generasi miskin dalam menjadikan anak yang sehat dan cerdas
- Anak yang terdaftar di SD atau sederajat : Menurut dampak yang dirasakan adalah berasal dari pemenuhan kebutuhan sekolahnya, terutama dalam membantu kesulitannya untuk membeli seragam sekolah serta kebutuhan lainnya



- Anak yang terdaftar di SMP atau sederajat : Menurut dengan adanya bantuan dari PKH ini, mampu mereka manfaatkan dalam mengurangi beban ekonomi ayahnya, karena meskipun mendapatkan pendidikan gratis mereka harus membeli beberapa kebutuhan sekolah lainnya. Hal ini juga membantu dalam mengurangi generasi anak yang putus sekolah, sehingga membantu menurunkan angkakemiskinan didaerah tersebut
- Anak yang terdaftar di SMA atau sederajat : Menurut adanya bantuan PKH ini membuat mereka termotivasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi , meskipun dengan beberapa hambatan yang akan mereka hadapi nantinya, tentunya akan mereka usahakan untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi, yaitu dengan giat belajar.
- Lanjut Usia (Lansia): Program perlindungan sosial yang berfokus pada lansia, terutama lansia miskin, memainkan peran yang penting dalam menjamin kesejahteraan mereka. Program tersebut akan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok pada batas tertentu, mengurangi beban keluarga yang dimana beberapa mereka tinggal dengan anggota keluarga yang kemungkinan besar merupakan pengasuh mereka.

#### **Dampak positif dirasakan oleh keluarga penerima manfaat yaitu**

1. Mengurangi pengeluaran dan pendapatan. Dikatakan bahwa jika pendapatan meningkat, maka tingkat manfaat keluarga penerima manfaat meningkat dan sebagian pendapatan/penghasilan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dasar rumah tangga (pangan dan bukan pangan). Bantuan sosial PKH dapat memberikan efek positif dalam peningkatan manfaat tergantung pada tujuannya, yaitu untuk meningkatkan pendapatan dengan cara mencairkan dana PKH setiap tiga bulan, dimana besaran dan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar bukan makanan. Kondisi sosial penerima manfaat di Desa Balangtanaya sebelum tersentuh program keluarga harapan menunjukkan keadaan yang masih jauh dari kehidupan yang layak. Khususnya di dalam hal pendidikan dan kesehatan. Pada umumnya kepala keluarga bekerja sebagai petani, peternak, tukang bangunan, dan pengangguran sehingga keadaan tersebut berdampak terhadap penghasilan yang tidak menentu perbulannya. Hal ini tentunya menjadi salah satu hambatan pertumbuhan pendidikan dan kesehatan. Kesehatan sama pentingnya dengan pendidikan. Ini merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dan itu adalah unsur yang harus dipenuhi untuk mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan. Ketidakmampuan membayar biaya pengobatan menjadi penyebab

banyak orang pintar tidak terselamatkan, sehingga merampas negara dari orang-orang yang berpotensi memimpin Indonesia ke era globalisasi. Rencana Keluarga Harapan (Bantuan Sosial) memudahkan segalanya.

## 2. Meningkatkan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan senjata penting bagi suatu negara untuk mempertahankan daya saingnya di era globalisasi. Pendidikan harus dilakukan secara teratur dan sistematis agar efektif. Melalui program Keluarga Harapan ini, bermanfaat bagi anak-anak yaitu pendidikan mereka diawasi sehingga mereka dapat berhasil dalam program sekolah hingga selesai. Karena pendidikan adalah kunci terbesar menuju kesuksesan. Banyak keluarga penerima PKH di desa Balangtanaya yang sarat dengan komponen pendidikan. Oleh karena itu digunakan Dengan dana yang tersedia, keluarga penerima manfaat memprioritaskan pendidikan anak-anak mereka. Dengan bantuan PKH, keluarga penerima manfaat mendapatkan adalah keringanan dalam membayar biaya sekolah anak, seperti kebutuhan siswa akan sepatu, seragam, buku, dll.

## 3. Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang disediakan pemerintah, terutama bagi keluarga penerima manfaat. Keluarga penerima manfaat PKH di Desa Balangtanaya berhak menerima dan menggunakan pelayanan kesehatan tersebut secara cuma-cuma. Seperti puskesmas keliling, yang diperuntukkan untuk lansia memeriksa kesehatannya contohnya mengecek tekanan darah, gula darah dan pemberian obat gratis kepada masyarakat. Selanjutnya untuk ibu hamil diadakan kelas ibu hamil, pemberian susu, makanan dan obat bergizi secara gratis dan melaksanakan senam rutin dan bimbingan yang dilakukan oleh bidan desa. Pada anak bayi dan balita diadakan posyandu setiap satu bulan sekali untuk pengecekan dan perkembangan berat badan, tinggi badan dan kesehatan. Sama pentingnya dengan pendidikan, kesehatan juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kesehatan merupakan unsur yang harus dipenuhi dalam menjunjung nilai- nilai kemanusiaan. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan diperkirakan menjadi penyebab terselamatkannya masya- rakat cerdas sehingga bangsa kehilangan orang-orang yang berpotensi untuk mengantarkan Indonesia untuk berpartisipasi di dunia global.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Balangtanaya Kabupaten Takalar memberikan dampak positif, yaitu mengurangi pengeluaran dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya berupa kebutuhan dasar rumah tangga (pangan dan bukan pangan), meningkatkan pendidikan dimana melalui program keluarga harapan ini bermanfaat bagi anak-anak dimana pendidikan mereka diawasi sehingga mereka dapat berhasil dalam program sekolah hingga selesai. Dan masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang disediakan pemerintah, keluarga penerima manfaat PKH di Desa Balangtanaya berhak menerima dan menggunakan pelayanan kesehatan tersebut secara cuma-cuma misalnya puskesmas keliling yang diperuntukkan bagi lansia untuk memeriksakan kesehatannya misalnya mengecek gula darah, tekanan darah dan lainnya. Selanjutnya untuk ibu hamil diadakan kelas ibu hamil, pemberian susu, makanan dan obat bergizi secara gratis dan melaksanakan senam rutin serta bimbingan yang dilakukan oleh bidan desa. Dan diadakannya posyandu bagi anak bayi dan balita setiap satu bulan sekali untuk mengecek kesehatan dan perkembangan bayi.

Dampak lainnya yang diberikan dari Program Keluarga Harapan ini ialah masyarakat menjadi ketergantungan terhadap bantuan yang didapatkan tidak ada usaha yang dilakukan untuk membantu keluarga yang bekerja untuk memperoleh pendapatan lain. Menunggu setiap pencairan bantuan PKH dan berharap bantuan ini dapat terus berjalan dan diberikan, seperti yang dikemukakan oleh informan dari penerima bantuan mengatakan bahwa pemerintah kadang tidak tepat waktu memberikan bantuan tersebut, terkadang bantuan tersebut bisa terlambat 1 minggu bahkan sampai 1 bulan tidak diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2002). Metode Evaluasi Program Pemberdayaan. *Kongres Dan Seminar Nasional IV Ikatan Sosiologi Indonesia, 1*.
- Awaru, A. O. T. (2021). Sosiologi Keluarga. In *Media Sains Indonesia* (Vol. 1, Issue 69). <https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian-sosiologi.pdf>
- Bogdan & Taylor. (2013). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akidah melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts An-Nur Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Penelitian Kualitatif, 66*, 1–66.
- Dian, T. R., & Ma'ruf, M. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai (Studi Kasus Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung). *Publika, 7*(4).
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis, 2*(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*.
- NAZARUDIN, P. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2021. In *DIREKTUR JAMINAN SOSIAL KELUARGA DIREKTORAT JENDRAL PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL KEMENTERIAN SOSIAL RI* (Vol. 5, Issue 2, p. 7).
- Putra, G. W., & Pujiyanto, P. (2020). Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Layanan Persalinan di Indonesia (Analisis Data SUSENAS tahun 2018). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 5*(1). <https://doi.org/10.7454/eki.v5i1.3898>
- Putri, A. T. K. (2016). {Pemberdayaan} {Masyarakat} {Miskin} {Melalui} {Program} {Keluarga} {Harapan} {studi} {Pada} {Kegiatan} {Family} {Development} {Sessions} {Di} {Desa} {Manduro} {Manggungjajah}, {Kecamatan} {Ngoro}, {Kabupaten} {Mojokerto}. *Publika, 4*(1).
- Rudiadi, R., Ilosa, A., & Alsukri, S. (2021). Optimalisasi Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa. *Jurnal EL-RIYASAH, 12*(1). <https://doi.org/10.24014/jel.v12i1.13201>
- Senduk, N. V., Kiyai, B., & Plangiten, N. N. (2021). Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado. *JAP No. 101, VII*(102), 40–47.
- Srihadiastuti, R., & Hidayatullah, D. S. (2018). Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 6*(1), 31. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p31-44>
- Utomo, D., Hakim, A., & Ribawanto, H. (2014). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP), 2*(1).

Zulkifli, Suadi, & Alwi. (2021). Penyalahgunaan Bantuan PKH: Motif dan Dampak (Studi Kasus di Gampong Bluka Teubai Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i2.1492>